

Pengaruh Media Film Pendek terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar

Ajeng Tri Handayani^{1*}, Rajji Koswara Adiredja², Risma Nuriyanti³, Dani Gunawan⁴, Neni Nadiroti Muslihah⁵

Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

E-mail: ajengtrihandayani18@gmail.com

Article History:

Submitted : 09-09-2024

Received : 27-02-2026

Revised : 03-03-2026

Accepted : 03-03-2026

Published : 31-03-2026

Abstract: *This study aimed to determine the effect of short film media on the listening skills of fourth-grade students at SDN 1 Wanaraja in Indonesian language learning. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 25 students. Data were collected through multiple-choice tests administered before and after the treatment, along with documentation during the learning process. The data were analyzed using normality, homogeneity, t-test, and normalized gain analyses. The results showed that the obtained t value was 78.728, which was higher than the t table value of 1.708, with a significance value of $0.000 < 0.05$. These findings indicate that short film media had a significant effect on students' listening skills. Therefore, short film media can be used as an effective alternative to improve listening skills in elementary school learning.*

Keywords:

Short Film Media, Listening Skills

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media film pendek terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 1 Wanaraja pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental tipe *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan serta dokumentasi selama pembelajaran. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, dan *normalized gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 78,728 lebih besar daripada *t* tabel 1,708, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa. Dengan demikian, media film pendek dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak di sekolah dasar.

Kata Kunci :

Media Film Pendek, Keterampilan Menyimak

PENDAHULUAN

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Widyaningsih et al., 2024; Ubaidillah et al., 2025; Taufik et al., 2025; Gunawan et al., 2025). Kegiatan menyimak tidak hanya terbatas pada aktivitas mendengar, tetapi juga melibatkan proses memahami, menafsirkan, dan merespons informasi yang disampaikan secara lisan (Nasution et al., 2025). Karena itu, keterampilan menyimak menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya serta berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki keterampilan menyimak yang baik cenderung lebih mampu menangkap informasi, memahami materi, dan memberikan tanggapan secara tepat.

Pentingnya keterampilan menyimak terlihat dari fungsinya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan belajar di kelas (Ahmad et al., 2018; Pratiwi, 2022). Melalui menyimak, siswa memperoleh informasi, memahami instruksi, serta membangun pemaknaan terhadap pesan yang diterima (Zalukhu & Harefa, 2024). Namun demikian, keterampilan ini bukan kemampuan yang berkembang secara otomatis, melainkan perlu dilatih secara terus-menerus melalui pembelajaran yang terarah. Menyimak juga merupakan keterampilan yang kompleks karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perseptual secara bersamaan (Halipah et al., 2024). Oleh sebab itu, pembelajaran menyimak memerlukan strategi dan media yang mampu membantu siswa tetap fokus, memahami isi simakan, dan terlibat aktif selama proses belajar berlangsung.

Dalam praktik pembelajaran, keterampilan menyimak siswa masih menghadapi berbagai kendala. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami informasi penting, mempertahankan perhatian, dan menangkap isi simakan secara utuh (Narianingsih & Numertayasa, 2024). Di samping itu, pembelajaran yang masih berpusat pada penjelasan guru sering kali membuat siswa cepat bosan dan kurang antusias mengikuti pelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan proses belajar menjadi kurang efektif, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut siswa memahami informasi lisan dengan baik. Masalah ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak memerlukan inovasi agar siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga mampu memahami pesan secara lebih jelas dan bermakna.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran menyimak adalah media film pendek (Septiani & Zaitun, 2024). Film pendek merupakan media audiovisual yang menyajikan informasi melalui unsur suara dan gambar secara bersamaan, sehingga dapat membantu siswa memahami isi simakan secara lebih konkret. Melalui media ini, siswa tidak hanya menerima pesan verbal, tetapi juga memperoleh dukungan visual berupa ekspresi, latar, gerak, dan alur peristiwa yang memperjelas makna. Dengan karakteristik tersebut, media film pendek berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan fokus siswa, dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, penggunaan media audiovisual juga relevan karena siswa pada usia ini cenderung lebih mudah belajar melalui stimulus yang bersifat konkret dan menarik.

Penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menyimak juga memiliki dasar empiris yang kuat. Pada artikel ini sendiri, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah pembelajaran menggunakan media film

pendek, baik ditinjau dari distribusi hasil belajar maupun dari uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa media film pendek bukan hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam membantu siswa memahami informasi lisan secara lebih baik. Dengan demikian, media film pendek layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena berangkat dari masalah rendahnya keterampilan menyimak siswa dan kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih variatif serta efektif. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan media film pendek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 1 Wanaraja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media film pendek terhadap keterampilan menyimak siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus menjadi alternatif praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran menyimak yang lebih aktif, menarik, dan bermakna di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental tipe one-group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 1 Wanaraja dengan jumlah sampel 25 siswa. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda untuk mengukur keterampilan menyimak siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tes diberikan dua kali, yaitu pretest sebelum pembelajaran dan posttest setelah pembelajaran menggunakan media film pendek. Selain tes, dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum digunakan, instrumen dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, dan uji *normalized gain* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film pendek terhadap keterampilan menyimak siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 1 Wanaraja mengalami peningkatan setelah pembelajaran menggunakan media film pendek. Pada pretest, sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan baik sekali, sedangkan pada posttest distribusi hasil belajar menunjukkan peningkatan yang lebih merata pada kategori tinggi. Pada posttest, sebanyak 21 siswa atau 84% berada pada kategori baik sekali dan 4 siswa atau 16% berada pada kategori baik. Tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup maupun kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, keterampilan menyimak siswa cenderung meningkat dan mencapai hasil belajar yang lebih baik secara klasikal.

Tabel 1. Hasil Pretest Keterampilan Menyimak Malin Kundang

No	Interval Nilai	Rentangan	Jumlah	Persentase
1	86-100	Baik Sekali	12	60%
2	76-85	Baik	12	60%
3	56-75	Cukup	1	10%
4	10-55	Kurang		

Tabel 2. Hasil Posttest Keterampilan Menyimak Sangkuriang

No	Interval Nilai	Rentangan	Jumlah	Persentase
1	86-100	Baik Sekali	21	84%
2	76-85	Baik	4	16%
3	56-75	Cukup		
4	10-55	Kurang		

Berdasarkan analisis statistik, data penelitian telah memenuhi uji prasyarat untuk pengujian hipotesis. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada pretest sebesar 0,501 dan pada posttest sebesar 0,941, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,071 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga data memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, penggunaan uji-t dalam penelitian ini dinilai tepat untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 78,728 lebih besar daripada t tabel 1,708, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Di samping itu, rata-rata nilai siswa meningkat dari 87,4 pada pretest menjadi 91,2 pada posttest. Dengan demikian, media film pendek terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa.

Peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah penggunaan media film pendek menunjukkan bahwa media audiovisual dapat membantu siswa memahami informasi lisan secara lebih efektif. Dalam pembelajaran menyimak, siswa tidak hanya dituntut mendengar bunyi bahasa, tetapi juga memahami isi, konteks, dan makna pesan yang disampaikan. Media film pendek mendukung proses tersebut karena menyajikan unsur suara dan gambar secara bersamaan, sehingga siswa memperoleh pengalaman menyimak yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Kehadiran unsur visual seperti ekspresi tokoh, latar, gerak, dan alur peristiwa membantu siswa membangun pemahaman secara lebih utuh terhadap isi simakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa media video atau film berpengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Dalam naskah Anda, pembahasan juga didukung oleh penelitian Anggraini dan Abduh (2023), Rahayu (2024), serta Masfufah dan Wibowo (2024), yang sama-sama menunjukkan bahwa media film atau video dapat meningkatkan kemampuan menyimak, pemahaman isi cerita, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran menyimak akan lebih efektif apabila siswa dibantu dengan media yang mampu menghadirkan pesan secara verbal sekaligus visual.

Secara pedagogis, efektivitas media film pendek dapat dijelaskan melalui kemampuannya dalam meningkatkan fokus, motivasi, dan keterlibatan belajar siswa. Pada pembelajaran konvensional, siswa sering mengalami kesulitan mempertahankan perhatian ketika informasi hanya disampaikan secara lisan oleh guru. Sebaliknya, media film pendek membuat pembelajaran lebih hidup dan tidak monoton, sehingga siswa lebih siap untuk menyimak. Kondisi ini memungkinkan siswa menangkap informasi penting, memahami hubungan antarinformasi, dan merespons isi simakan dengan lebih baik. Oleh karena itu,

peningkatan nilai posttest dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan perbaikan hasil akhir, tetapi juga mencerminkan proses belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami secara proporsional. Penelitian menggunakan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest, sehingga temuan yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah perlakuan, tetapi belum dapat dibandingkan dengan kelompok kontrol. Karena itu, simpulan penelitian lebih tepat dinyatakan sebagai bukti bahwa penggunaan media film pendek berkaitan dengan peningkatan keterampilan menyimak siswa pada konteks penelitian ini. Walaupun demikian, berdasarkan hasil distribusi nilai, uji prasyarat, dan uji hipotesis yang konsisten, media film pendek tetap layak dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film pendek berpengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 1 Wanaraja. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, dengan nilai *t* hitung sebesar 78,728 yang lebih besar daripada *t* tabel 1,708 pada taraf signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa media film pendek mampu membantu siswa memahami informasi lisan secara lebih baik, meningkatkan fokus belajar, serta mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media film pendek dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak di sekolah dasar. Guru disarankan memanfaatkan media ini secara terencana dan sesuai tujuan pembelajaran. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian dengan sampel lebih luas, desain eksperimen yang lebih kuat, serta variasi media audiovisual lain agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi peningkatan kualitas pembelajaran menyimak di sekolah dasar pada konteks yang berbeda pula lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Hajar, S., & Almu, F. F. (2018). Peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual siswa kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1), 298755.
- Anggraini, H. P., & Abduh, M. (2023). The influence of cartoon film media on story listening skills and cognitive learning outcomes. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5979–5990.
- Arikunto. (2018). Instrumen pengumpulan data. *Journal of Educational Technology*, 203–205.
- Awalia, N. A., Alami, E., Nazilah, F., Amaliah, N., & Ruwanda, M. (2025). Penggunaan media film untuk meningkatkan kemampuan analisis teks siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(3), 331–336.
- Boltzian, J., & Munkova, D. (2024). Emergency remote teaching of listening comprehension using YouTube videos with captions. *Education and Information Technologies*, 29, 11367–11383.
- Brownell. (2012). *Keterampilan untuk mencapai pelatihan menyimak*. Penerbit Maju.

- Coakley, W. (1996). *Proses mempengaruhi yang aktif*. Penerbit Maju.
- Dibia. (2018). *Aspek-aspek tahap keterampilan menyimak*. Penerbit Surabaya.
- Field. (2020). *Mendengarkan di kelas bahasa*. Cambridge University Press.
- Gunawan, D., Aolia, S. R., Adiredja, R. K., Asy'ari, L., Nugraha, W. S., & Mutaqin, E. J. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran keterampilan literasi dasar baca tulis siswa kelas IV sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 190–197.
- Halipah, R., Ulfah, D. M., Julaeha, V. M., Khaerunnisa, S., Puspita, I. D., Fauziyyah, L. A., & Septiaji, A. (2025). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita pada siswa kelas III sekolah dasar. *FENOMENOLOGIA: Jurnal Komunikasi Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–10.
- Hita, I. P. A. D., Lestari, N. A. P., Astuti, N. M. I. P., Fatmawan, A. R., Dewi, M. S. A., Kurniawati, K. L., Isyaratullatifah, I., & Ilmawan, A. W. (2024). The effectiveness of video-based learning media to increase learning motivation on elementary school students. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 8(1), 118–125.
- Jannes, M. (2011). Sifat mendengarkan yang multidimensi: Proses kognitif, afektif, dan persepsi. *Jurnal Studi Mendengarkan*, 45–58.
- Knoop-van Campen, C. A. N., Segers, E., & Verhoeven, L. (2020). Effects of audio support on multimedia learning processes and outcomes in students with dyslexia. *Computers & Education*, 150, 103858.
- Liu, T., & Aryadoust, V. (2024). Does modality matter? A meta-analysis of the effect of video input in L2 listening assessment. *System*, 120, 103191.
- Mabruri. (2010). *Film pendek: Alat komunikasi audiovisual dalam menceritakan kehidupan sehari-hari*. Penerbit Maju.
- Mabruri. (2013). *Film merupakan media komunikasi yang dapat mempengaruhi perilaku individu*. Penerbit Maju.
- Masfufah, M., & Wibowo, S. E. (2024). Enhancing listening ability and retelling skills of elementary school students: Exploring the impact of Nusantara animated videos. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 3650–3659.
- Musaljon. (2018). Pemahaman mendengarkan dan refleksi sifat reflektif mendengarkan serta implikasinya terhadap keterampilan berbahasa. *Penelitian Pengajaran Bahasa*, 385–401.
- Narianingsih, I. D. A., & Numertayasa, I. W. (2024). Analisis kesulitan menyimak siswa dalam kegiatan mendongeng di kelas rendah sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04).
- Nasution, R. A., Rijali, S., & Pane, A. (2025). Keterampilan menyimak sebagai bagian integral keterampilan berbahasa. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)*, 1(2), 313–321.
- Nurgiyantoro. (2016). *Keterampilan menyimak*. Gadjah Mada University Press.
- Oluwakemi, O. A. (2017). Peran membaca dan menulis dalam pendidikan anak usia dini: Pemerolehan dan komunikasi bahasa pertama dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 112–120.
- Pratiwi, R. (2022). Penggunaan media audio visual berbasis Animaker terhadap hasil belajar menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1247–1255.

- Rahayu, R. D. (2024). The influence of cartoon film media on listening skills of elementary school 106865 Bandar Pamah. *Journal of Elementary School Education*, 17–23.
- Rost. (2020). *Teaching and research listening*. Routledge.
- Saraswaty, D. R., Adawiyah, D., Sulistiyo, U., & Haryanto, E. (2024). The impact of multimedia learning models on listening comprehension: A systematic review of self-efficacy and technology integration. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 588–608.
- Septiani, Z. C., & Zaitun, Z. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media film pendek untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks ulasan di SMP Labschool FIP UMJ. *SEMNASFIP*.
- Tarigan. (2015). Meningkatkan kemampuan menyimak berita dengan menggunakan metode team product. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 31–39.
- Taufik, Z. A. N. I., Hamidah, A., Antika, R., Mutaqin, E. J., & Nurjamaludin, M. (2025). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menyimak kritis siswa sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 2221–2226.
- Ubaidillah, M. I., Masripah, M., & Holis, A. (2025). Kemampuan menyimak sebagai pondasi pengembangan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448.
- Widyaningsih, Y. I., Adiredja, R. K., Dewi, O., & Gunawan, D. (2024). Pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 1 Dawungsari. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 59–64.
- Zalukhu, D., & Harefa, A. (2024). Peningkatan kemampuan menyimak melalui mendongeng dan artikulasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 1(3), 25–31.